

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Percepatan yang terus terjadi dari masa ke masa yang diikuti dengan proses integrasi internasional atau biasa disebut sebagai globalisasi menyebabkan perubahan dan fluktuasi pertumbuhan perekonomian yang sangat cepat baik di dalam negeri maupun luar negeri. Era globalisasi juga mengakibatkan adanya perdagangan bebas. Terbukanya peluang besar bagi seluruh produsen dikala perdagangan bebas yang semakin meluas menimbulkan adanya kompetisi usaha yang semakin intens dan adakalanya ditemui ketidakjujuran hanya untuk memenangkan persaingan pasar. Hal ini yang juga mendasari suatu perusahaan mengalami penurunan penjualan bahkan tidak sedikit yang pada akhirnya pailit.

Dilihat dari pendapat (Wiriastari, 2010) yang dikutip oleh (Damos, Gumanti, & Joko N, 2015), satu dari banyaknya strategi bertahan yang mampu diterapkan entitas-entitas yang berada di ujung kebangkrutan ialah *Mergers and Acquisitions* (M&A). *Mergers and Acquisitions* memiliki definisi yakni cetak biru dari bertumbuhnya entitas dan mengakibatkan percepatan entitas tersebut sebagai kanal menjangkau target konsumen yang belum pernah digapai sebelumnya terutama atas sebuah produk terbaru dengan maksud tanpa memulai dari ulang kembali yang beridiosinkrasi terus menurus kedepannya dan menghemat banyak sumber daya. Bergabungnya beberapa entitas lewat *Mergers and Acquisitions* dilakukan dengan harapan terciptanya potensial proses, yakni terjadinya peningkatan nilai entitas setelah *Mergers and Acquisitions* dibanding nilai setiap

entitas sebelum terjadinya *Mergers and Acquisitions*. Terdapat banyak pertimbangan sebuah entitas ingin mengambil langkah *Mergers and Acquisitions*, diantaranya ialah harapan diperolehnya potensi penyempurnaan antara satu entitas dengan entitas lainnya, terciptanya probabilitas keberhasilan sebagai bentuk strategi bisnis, peningkatan pendaya-gunaan yang optimal, juga mengusahakan secara maksimal *mispricing* pada pasar modal. Langkah *Mergers and Acquisitions* yang diputuskan memang menciptakan tidak sedikit keuntungan namun berbanding lurus juga dengan kerugian serta masalah-masalah yang timbul. Masalah tersebut ialah adanya pengorbanan sumber daya ketiga mengikuti proses *Mergers and Acquisitions* yang cukup besar dan terbilang mahal serta hasil akhir yang tidak absolut atau sulit diprediksi bahkan tidak jarang yang tidak melampaui harapan entitas tertentu. Ada juga kekurangan lainnya yang mungkin dirasakan para pelaksana *Mergers and Acquisitions* yaitu dampak negatif dari segi neraca perdagangan entitas jika proses penentuan struktur organisasi terlaksana karena menambah daya dengan cara meminjam uang. Masalah lainnya yang mungkin terjadi ialah probabilitas terciptanya *corporate culture* yang memberikan pengaruh terutama pada individu-individu pelaksana kegiatan operasional perusahaan.

Entitas yang berkecimpung didunia perbankan adalah entitas yang paling sering melangsungkan *merger*. Entitas tersebut disebut bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang berurusan langsung dengan alat tukar yang biasa kita sebut dengan uang, terutama yang menyangkut proses penerimaan uang, penyimpanan uang, pengedaran uang, bahkan peminjaman uang. Bank itu sendiri

mempunyai peran penting yakni mempertemukan kedua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dimana satu pihak yang berkelebihan modal dan satu pihak lain yang membutuhkan modal tambahan dengan bank sebagai perantara atau keagenan diantara keduanya.

Adanya kompetisi antar bank memaksa pihak manajemen bank membuat keputusan-keputusan sebagai bentuk strategi guna mempertahankan kekuatan modal bank tersebut dengan tujuan akhirnya ialah membuat bank tersebut tetap memiliki eksistensi dan mampu bertahan didunia perbankan. Terdapat banyak pilihan strategi bisnis yang salah satunya ialah merger atau akuisisi guna membuat peningkatan modal entitas. Penambahan besaran modal pada sebuah bank membutuhkan sumber daya terutama sumber daya keuangan yang sangat besar dan sedikit bank yang memiliki hal tersebut.

Dilandaskan dari permasalahan yang timbul pada tahun 1997-an, dimana Bank Indonesia (BI) menerbitkan peraturan tentang API (Arsitektur Perbankan Indonesia). Peraturan ini memiliki maksud agar bank maupun lembaga lainnya dalam dunia perbankan termotivasi mengambil strategi *Merger and Acquisitions* dengan jalan menambah dana sehingga entitas-entitas tersebut mampu dikelompokkan kedalam perusahaan yang lebih besar. Strukturisasi atas kepemilikan bank memiliki maksud agar terciptanya komposisi organisasi yang lebih sehat dan memiliki kemampuan dalam hal pemenuhan kepentingan segala kalangan dalam berbangsa dan bernegara dengan tujuan yang lebih makro pada peningkatan pembangunan ekonomi yang berkontinuitas.

Dengan adanya pemaparan diatas, Bank Indonesia mengeluarkan sebuah kebijakan yang dinamai dengan Paket Kebijakan Oktober, dikarenakan kebijakan ini keluar pada awal Oktober 2006. Paket Kebijakan Oktober berisi Kepemilikan Tunggal Perbankan atau *Single Present Policy* (SPP) juga tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/16/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006. Dengan keluarnya *Single Present Policy* (SPP), memperlihatkan bahwa Bank Indonesia mengusahakan secara optimal penenggakan tonggak API demi penguatan strukturisasi perbankan. *Single Present Policy* (SPP) sendiri ialah peraturan yang memaksa bank-bank yang berkepemilikan sama mulai dari perseorangan maupun badan harus melakukan pengabungan atau merger (Pricillya & Cahyaningsih, 2012).

Dengan berlakunya *Single Present Policy* (SPP), Bank Indonesia lebih mudah dalam mengawasi dan memberikan kemudahan untuk mengatur setiap Bank Nasional bahkan setiap Bank Asing yang akan berpraktik menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia. *Single Present Policy* (SPP) menciptakan kondisi dimana pihak-pihak hanya mampu memiliki kepentingan sebagai Pemegang Saham Pengendali (PSP) di hanya satu bank. Rasio *financial* dari entitas yang bergerak dalam bidang perbankan yang menjalani proses merger pada Bursa Efek Indonesia dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Data rasio keuangan beberapa perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan merger

No	Bank	Tahun	ROA	ROE	NPM	FLM
1	PT IBK Indonesia Tbk.	2010	1.23%	3.43%	23.98%	3.37
		2011	0.47%	1.40%	21.06%	4.05
		2012	0.51%	2.23%	16.51%	4.68

		2013	0.51%	2.23%	20.06%	6.9
		2014	0.26%	1.30%	5.60%	8.82
		2015	0.17%	0.90%	3.18%	7.44
		2016	0.15%	0.85%	2.57%	7.09
		2017	-0.20%	-1.61%	-6.53%	6.9
		2018	-0.77%	-5.84%	-23.24%	7.79
	Merger Tahun 2019	2019	-3.87%	-20.69%	-167.11%	5.34
2	PT Bank Danamon Tbk.	2010	2.79%	18.51%	30.11%	6.39
		2011	2.6%	17.2%	31.79%	5.53
		2012	2.7%	16.2%	31.86%	5.42
		2013	2.5%	14.5%	30.74%	5.9
		2014	1.4%	8.6%	19.61%	6
		2015	1.7%	7.4%	18.09%	5.5
		2016	2.5%	8.0%	20.27%	4.8
		2017	3.1%	10.5%	27.06%	4.55
		2018	3.1%	10.6%	28.84%	4.45
	Merger Tahun 2019	2019	3.0%	10.3%	29.09%	4.26
3	PT Bank BTPN Tbk	2010	4.0%	36.4%	23.64%	8.19
		2011	4.4%	31.8%	30.20%	8.31
		2012	4.7%	32.6%	32.60%	7.64
		2013	4.5%	26.2%	30.36%	7.03
		2014	3.6%	18.6%	26.77%	6.29
		2015	3.1%	14.1%	22.77%	5.82
		2016	3.1%	12.6%	21.19%	5.6
		2017	2.1%	8.2%	14.93%	5.67
		2018	3.0%	11.6%	22.17%	5.39
	Merger Tahun 2019	2019	2.3%	9.9%	27.09%	5.77
4	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.	2010	2.78%	17.45%	22.80%	8.25
		2011	3.00%	23.36%	28.18%	10.75
		2012	2.78%	27.44%	27.48%	14.17
		2013	2.23%	25.8%	24.45%	14.24
		2014	2.81%	8.35%	64.13%	4.21
	Merger Tahun 2015	2015	1.94%	12.16%	34.42%	4.84
		2016	1.93%	13.06%	34.22%	5.13
		2017	2.37%	14.21%	40.38%	4.44

		2018	2.59%	13.01%	41.71%	4.52
		2019	1.88%	11.08%	40.90%	5.33
5	Bank OCBC NISP Tbk	2010	1.29%	8.12%	21.00%	8.6
	Merger Tahun 2011	2011	1.91%	12.90%	33.37%	9.08
		2012	1.79%	12.22%	35.68%	8.84
		2013	1.81%	11.87%	36.40%	7.2
		2014	1.79%	9.68%	35.58%	6.9
		2015	1.68%	9.60%	33.96%	7.34
		2016	1.85%	9.85%	33.19%	7.08
		2017	1.96%	10.66%	36.03%	7.06
		2018	2.10%	11.78%	41.36%	7.11
		2019	2.22%	11.56%	45.65%	6.53

Sumber: Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia (2020)

Data diatas menunjukkan PT. Bank IBK Indonesia Tbk. sejak tahun 2013 sampai 2018 mengalami penurunan untuk rasio profitabilitas yakni *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan pada rasio *Financial Leverage Multiplier* terjadi fluktuasi mulai tahun 2010 sampai dengan 2019. Bank IBK Indonesia Tbk. melakukan merger antara PT Bank Agris Tbk. dan PT Bank Mitra Niaga Tbk yang terjadi tahun 2019 lalu.

ROA, ROE, NPM, dan *Financial Leverage Multiplier* PT. Bank Danamon Tbk. turun sejak tahun 2010 sampai 2014. Namun terdapat kenaikan pada 2015 hingga 2018 pada ROA, ROE, dan NPM, tetapi *Financial Leverage Multiplier* masih mengalami penurunan. Terjadi merger antara PT. Bank Danamon Tbk. dan PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. sejak 2019 lalu.

Pada PT. Bank BTPN Tbk. sejak tahun 2012 sampai 2017 ROA, ROE, NPM, dan *Financial Leverage Multiplier* mengalami penurunan. Walaupun di tahun 2018 terdapat adanya peningkatan namun lebih kecil dibanding yang terjadi pada tahun 2010 sampai tahun 2014 sebelumnya. Pada tahun 2019 PT Bank

Tabungan Pensiunan Nasional Tbk bergabung atau ber-merger dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dan sepakat menggunakan nama PT. Bank BTPN Tbk.

Pada PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk. dari 2012 sampai 2014 *Return on Equity* dan *Financial Leverage Multiplier* mengalami penurunan. Pada tahun 2015 bank ini memutuskan ber-merger dengan PT Bank Saudara Indonesia 1906 Tbk. ROA, ROE, NPM, dan *Financial Leverage Multiplier* terus naik Sejak 2016 hingga 2018. Namun hal yang sama tidak terjadi ditahun 2019 *Return On Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan, kecuali *Financial Leverage Multiplier* yang mengalami kenaikan.

Bank OCBC NISP Tbk. adalah hasil merger antara Bank NISP Tbk dengan Bank OCBC Indonesia yang terjadi pada tahun 2011. Sejak 2010 *Return On Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Financial Leverage Multiplier* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Terdapat jurnal penelitian yang dimana para peneliti terdahulu telah menemukan pengaruh yang timbul dari adanya merger diantara entitas-entitas, antara lain seperti yang telah dilakukan oleh (Gunawan & Sukartha, 2013), terjadi kenaikan yang signifikan kinerja pasar perusahaan setelah dilakukannya pengabungan usaha (*Merger and Acquisitions*) akan tetapi tidak berbanding lurus dengan kinerja keuangan perusahaan tersebut karena tidak terjadi kenaikan yang signifikan seperti yang dialami pada bagian kinerja pasar perusahaan baik sebelum atau setelah adanya *Mergers and Acquisitions*. (Putri & Djajanti, 2013) menemukan bahwa pengujian secara statistik yang telah dilakukannya atas rasio

finansial memberikan hasil bahwa sesudah terjadinya *Merger and Acquisitions* tidak ditemukan disparitas signifikan pada tahun pertama dan 4 tahun setelahnya meskipun terjadi perubahan cukup signifikan pada *Return On Asset* tetapi masih belum mampu ditarik kesimpulan bahwa *Merger and Acquisitions* memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan. Pemaparan pada bagian sebelumnya dan hasil yang ditemukan pada penelitian terdahulu menarik rasa penasaran peneliti sehingga penelitian ini berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2. Identifikasi Masalah

Uraian mengenai latar belakang pada bagian sebelumnya memberikan pemahaman pada kita bahwa identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. *Return On Assets* mengalami penurunan setelah dilakukan merger pada perusahaan PT IBK Indonesia Tbk. (2019), PT Bank Danamon Tbk. (2019), PT Bank BTPN Tbk. (2019), dan PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.(2015), serta terjadi fluktuasi setelah dilakukan merger pada perusahaan Bank OCBC NISP Tbk.(2011).
2. *Return on Equity* mengalami penurunan setelah melakukan merger pada perusahaan PT IBK Indonesia Tbk. (2019), PT Bank Danamon Tbk. (2019), dan PT Bank BTPN Tbk. (2019), serta terjadi fluktuasi setelah dilakukan merger pada perusahaan PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.(2015) dan Bank OCBC NISP Tbk.(2011).

3. *Net Profit Margin* mengalami penurunan setelah melakukan merger pada perusahaan PT IBK Indonesia Tbk. (2019) dan PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.(2015).
4. *Financial Leverage Multiplier* mengalami penurunan setelah melakukan merger pada perusahaan PT IBK Indonesia Tbk. (2019) dan PT Bank Danamon Tbk. (2019).

1.3. Batasan Masalah

Dikarenakan batas waktu dan pengetahuan penelitian untuk ruang lingkup yang luas ini, maka peneliti bermaksud memfokuskan permasalahan pada:

1. Pembahasan *Return On Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Financial Leverage Multiplier*.
2. Dengan 5 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2019.
3. Perusahaan perbankan yang melakukan merger dalam periode 2010-2019.
4. Tempat penelitian pada Bursa Kepulauan Riau, dengan masa waktu akhir penelitian pada 31 Januari 2021.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perubahan rasio *Return On Assets* pada perusahaan perbankan sebelum dan sesudah merger?
2. Apakah terdapat perubahan rasio *Return on Equity* pada perusahaan perbankan sebelum dan sesudah merger?
3. Apakah terdapat perubahan rasio *Net Profit Margin* pada perusahaan perbankan sebelum dan sesudah merger?

4. Apakah terdapat perubahan rasio *Financial Leverage Multiplier* pada perusahaan perbankan sebelum dan sesudah merger?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis perubahan rasio *Return On Assets* pada perusahaan perbankan sebelum dan sesudah merger.
2. Menganalisis perubahan rasio *Return on Equity* pada perusahaan perbankan sebelum dan sesudah merger.
3. Menganalisis perubahan rasio *Net Profit Margin* pada perusahaan perbankan sebelum dan sesudah merger.
4. Menganalisis terdapat perubahan rasio *Financial Leverage Multiplier* pada perusahaan perbankan sebelum dan sesudah merger.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk Universitas

Dijadikan objek evaluasi pengembangan usaha dalam mengambil keputusan terutama yang memiliki tautan tenang merger guna meningkatkan kinerja keuangan Universitas Putera Batam.

- b. Untuk Peneliti

Dijadikan pemenuhan persyaratan penyelesaian pembelajaran Strata-1 dan membantu menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi serta pengalaman penelitian

- c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya terbantu dalam mengembangkan struktur penelitian dengan menelaah hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti yang layak dijadikan acuan oleh peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja keuangan.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Pihak Eksternal Perusahaan

Memberikan pengetahuan tentang perubahan kinerja keuangan untuk membantu pengambilan keputusan bagi berbagai pihak eksternal.

b. Pihak Internal Perusahaan

Dengan melakukan penelitian ini pihak manajemen dapat sebagai pertimbangan pembentukan kebijakan baru untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama lembaga-lembaga keuangan dalam industri perbankan.